

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Sujarweni, 2018). Data dari hasil penelitian yang didapatkan kemudian digabungkan untuk peneliti telaah.

3.2 Sifat Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Darma, 2020: 35).

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu PT Perkasa Beton Batam yang beralamat di Panbil Plaza, Jl. Ahmad Yani, Kecamatan Muka Kuning, Kota Batam, Kepulauan Riau 29433.

3.3.2 Periode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2022 hingga Juli 2022. Jadwal pelaksanaan penelitian dirincikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Periode Penelitian

Kegiatan	Tahun/Bulan/Minggu ke																									
	Maret					April					Mei					Juni				Juli						
	2022					2022					2022					2022				2022						
Tanggal	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4				
Pengajuan judul		■	■																							
Penulisan BAB I				■	■	■	■	■																		
Penulisan BAB II									■	■	■	■														
Penulisan BAB III												■	■	■	■											
Pengumpulan Data																	■	■	■							
Pengolahan Data																		■	■	■	■					
Penyampaian Hasil Penelitian																						■	■	■	■	■

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan area generalisasi seluruh subjek atau objek yang memiliki karakteristik dan klasifikasi yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti (Sugiarto, 2017: 134). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Perkasa Beton Batam yang berjumlah 112 orang.

3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

Sampel merupakan jumlah dan komponen karakteristik dari populasi (Sugiarto, 2017: 136). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampel jenuh dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sujarweni Wiratna, 2020).

3.5 Sumber Data

3.5.1 Data Primer

Data mentah atau primer adalah data yang berasal langsung dari sumbernya. Data mentah atau primer tersebut masih berupa data terkini atau *up-to-date* dan dapat dilakukan oleh peneliti dengan cara diskusi, mewawancara, observasi serta menyebarkan kuesioner (Sugiarto, 2017: 202). Penelitian ini memakai kuesioner yang disebarkan secara langsung kepada 112 orang responden yang merupakan seluruh karyawan PT Perkasa Beton Batam.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data diperoleh dari data yang sudah tersedia. Data sekunder bisa didapatkan melalui jurnal, lewat laporan, buku dan Badan Pusat Statistik (BPS) dan sebagainya (Sugiarto, 2017: 202). Data pendukung untuk penelitian ini didapatkan dari HRD PT Perkasa Beton Batam seperti data absensi karyawan, data jumlah karyawan, data pencapaian target produksi.

3.6 Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan terpenting dalam sebuah penelitian adalah pengumpulan data. Saat mengumpulkan data, peneliti perlu memantau data yang diperoleh untuk menjaga data pada tingkat validitas dan reliabilitas (Sugiarto, 2017: 177). Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner dibarkan langsung kepada 112 responden yang merupakan seluruh karyawan PT Perkasa Beton Batam.

3.6.2 Alat Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data berupa kuesioner yang disebarakan secara langsung kepada 112 responden yang merupakan seluruh karyawan PT Perkasa Beton Batam. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data langsung dengan menyerahkan pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden. Jawaban dari tiap pernyataan diberikan skor dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan guna mengukur sikap, pendapat, dan opini tiap individu atau sekelompok individu tentang fenomena sosial (Sugiono, 2018).

Tabel 3.2 Skala Likert

Skala Likert	Kode	Nilai
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Kurang Setuju	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: (Sugiono, 2018)

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019: 68). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

3.7.1 Variabel Independen

Variabel independen dikenal sebagai variabel bebas. Dimana variabel ini berperan sebagai pemberi pengaruh atau menjadi penyebab terbentuknya variabel terikat (dependen) baik yang pengaruhnya positif maupun negatif. Variabel independen dapat disebut juga sebagai variable kausa, *antecedent* dan stimulus (Sugiarto, 2017: 78). Dalam penelitian ini yang berperan sebagai variabel independen adalah disiplin kerja (X1) dan motivasi kerja (X2).

3.7.1.1 Disiplin Kerja

Menurut (Singon et al., 2022), disiplin kerja adalah suatu sikap hormat, harga diri, kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan lisan dan tulisan yang berlaku, serta mampu melaksanakan semua kewajiban dan wewenang yang diberikan tanpa menghindari sanksi jika terbukti melanggar kewajiban dan wewenang yang diberikan. Berdasarkan penelitian dari (Nurjaya, 2021), indikator disiplin kerja dijabarkan sebagai berikut :

1. Frekuensi kehadiran

Frekuensi kehadiran digunakan sebagai takaran untuk mengukur tingkat kedisiplinan karyawan.

2. Tingkat kewaspadaan karyawan

Tingkat kewaspadaan dapat dilihat dari seberapa teliti dan perhitungan karyawan terhadap dirinya maupun tugas pekerjaannya.

3. Ketaatan pada standar kerja

Seorang karyawan harus mentaati semua prosedur standar kerja yang berlaku dalam perusahaan agar terhindar dari sesuatu yang tidak diinginkan saat bekerja.

4. Ketaatan pada peraturan kerja

Ketaatan pada peraturan kerja merupakan suatu bentuk kepatuhan dan tunduk terhadap peraturan yang diberikan perusahaan.

5. Etika kerja

Etika kerja merupakan aturan yang berprinsip moral dan memiliki nilai yang menjadi pedoman dalam bekerja.

3.7.1.2 Motivasi Kerja

Menurut (Djaya, 2021), motivasi adalah tindakan atau dorongan yang membangkitkan semangat seseorang untuk dapat bekerja sama mengembangkan ide-ide dan gagasan dalam bekerja untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Indikator motivasi kerja berdasarkan penelitian menurut (Anjani, 2019) terdiri dari beberapa, yaitu:

1. Kebutuhan fisik (*Physical need*),
Hal ini mengacu pada keperluan pokok setiap manusia guna melanjutkan kehidupannya.
2. Kebutuhan keamanan (*Safety need*)
Hal ini mengacu pada keperluan seseorang akan keamanan serta rasa selamat dan terlindungi dari berbagai kerugian dari segi materi maupun jasmani.
3. Kebutuhan relasi sosial (*Social need*)
Hal ini mengacu pada keperluan seseorang akan penerimaan hubungan antara satu manusia dengan manusia lainnya.
4. Kebutuhan egoistik (*Esteem need*)
Hal ini mengacu pada keperluan seseorang akan rasa dihormati dari luar atas kehormatan pribadi, kedaulatan, dan berbagai pencapaian.
5. Kebutuhan aktualisasi diri (*Self-actualization need*)
Hal ini mengacu pada keperluan seseorang akan orisinalitas kepribadian yang dimiliki oleh seseorang yang meliputi pengembangan keterampilan, perolehan keahlian, serta terpenuhinya berbagai kebutuhan pribadi guna mencapai ambisi-ambisi tertentu.

3.7.2 Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) dapat dikenal juga sebagai variabel kriteria, *output* dan konsekuen. Variabel dependen timbul sebab dipengaruhi atau yang menjadi akibat dikarenakan adanya variabel bebas (*independen*). Maka dari itu

variabel ini disebut sebagai variabel terikat (Sugiarto, 2017). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kinerja karyawan.

3.7.2.1 Kinerja Karyawan

Menurut (Fitriana & Siagian, 2020), kinerja merupakan hasil dari pencapaian kerja karyawan sesuai dengan kehendak pribadi karyawan dalam mengusahakan pencapaian tujuan perusahaan dengan mengikuti hukum yang telah ditetapkan. Nilai dari pencapaian kinerja karyawan dapat dilihat dari sifat dan sikap karyawan dalam mencapai target yang telah ditentukan oleh perusahaan. Indikator untuk mengukur kinerja karyawan (Fitriana & Siagian, 2020) adalah sebagai berikut:

1. *Quality of Work*

Suatu satuan ukuran dalam bentuk apapun yang berhubungan dengan mutu pekerjaan atau mutu, yang dapat dilambangkan dengan suatu angka atau angka lain yang setara.

2. *Initiative*

Kemampuan untuk memutuskan dan melakukan apa yang benar tanpa diminta, mampu memahami apa yang harus dilakukan terhadap sekitarnya, dan mencoba untuk terus bergerak melakukan sesuatu untuk diri sendiri ketika keadaan menjadi sulit.

3. *Promptness*

Kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan yang diberikan dalam waktu yang cepat.

4. *Capability*

Seseorang sanggup dan mahir untuk melakukan tugas-tugas yang diberikan sesuai waktu yang ditentukan.

5. *Communication*

Organisasi membutuhkan komunikasi yang baik, dan komunikasi yang efektif membuat pesan yang disampaikan jelas dan menghindari kesalahpahaman.

Tabel 3.3 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Disiplin Kerja (X1)	Menurut (Singon et al., 2022), disiplin kerja adalah suatu sikap hormat, harga diri, kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan lisan dan tulisan yang berlaku, serta mampu melaksanakan semua kewajiban dan wewenang yang diberikan tanpa menghindari sanksi jika terbukti melanggar kewajiban dan wewenang yang diberikan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Frekuensi kehadiran 2. Tingkat kewaspadaan karyawan 3. Ketaatan pada standar kerja 4. Ketaatan pada peraturan kerja 5. Etika kerja 	Likert
Motivasi Kerja (X2)	Menurut (Djaya, 2021), motivasi adalah tindakan atau dorongan yang membangkitkan semangat seseorang untuk dapat bekerja sama mengembangkan ide-ide dan gagasan dalam bekerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan fisik (<i>Physical need</i>), 2. Kebutuhan keamanan (<i>safety need</i>) 3. Kebutuhan relasi sosial (<i>Social need</i>) 	Likert

	untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.	4. Kebutuhan egoistik (<i>Esteem need</i>) 5. Kebutuhan aktualisasi diri (<i>Self-actualization need</i>)	
Kinerja Karyawan (Y)	Menurut (Fitriana & Siagian, 2020), kinerja merupakan hasil dari pencapaian kerja karyawan sesuai dengan kehendak pribadi karyawan dalam mengusahakan pencapaian tujuan perusahaan dengan mengikuti hukum yang telah ditetapkan. Nilai dari pencapaian kinerja karyawan dapat dilihat dari sifat dan sikap karyawan dalam mencapai target yang telah ditentukan oleh perusahaan.	1. <i>Quality of Work</i> 2. <i>Initiative</i> 3. <i>Promptness</i> 4. <i>Capability</i> 5. <i>Communication</i>	Likert

Sumber : (Singon et al., 2022), (Nurjaya, 2021), (Djaya, 2021), (Anjani, 2019), (Fitriana & Siagian, 2020).

3.8 Metode Analisis Data

Analisis data memberikan fenomena poin ilmiah, akademik dan sosial dengan mensitetis, memverifikasi dan menginterpretasikan data (Sugiarto, 2017: 258). Metode kuantitatif digunakan dalam analisis data dalam penelitian ini. Dalam metode ini, pengumpulan data dilakukan oleh seluruh responden sesuai dengan sampel peneliti yang kemudian peneliti menganalisis dan mengolah data tersebut menggunakan metode yang telah dipilih untuk digunakan. Penelitian ini menggunakan program pengolah data yaitu SPSS (*Statistical Package for Social*

Science) versi 26 untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atau korelasi antara variabel.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah olah data yang menganalisis data sesudah dikumpulkan, selanjutnya mendeskripsikan dan menganalisis data yang diterima (Sugiarto, 2017: 270). Analisis deskriptif dipakai ketika peneliti menginterpretasikan sampel dan peneliti tidak membuat kesimpulan terkait populasi yang cocok dijadikan sampel.

Analisis data dalam pengujian ini dilakukan berdasarkan hasil dari balasan kuesioner oleh 112 responden yang merupakan seluruh karyawan PT Perkasa Beton Batam. Hasil yang telah diperoleh dari tanggapan responden terhadap kuesioner kemudian diproses dan diolah dengan menggunakan analisis deskriptif. Adapun kategori dalam penentuan skor analisis deskriptif dapat dijelaskan dalam rumus:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Rumus 3.1 Rentang Skala

Sumber: (Alhudhori & Aldino, 2017)

Keterangan:

RS = Rentang Skala

n = Jumlah Sampel

m = Jumlah alternatif jawaban per item

Berlandaskan rumus di atas, ditemukan perhitungan rentang skala seperti berikut:

1. Skor terendah = bobot terendah x jumlah sampel = 1 x 112 = 112
2. Skor tertinggi = bobot tertinggi x jumlah sampel = 5 x 112 = 560

Tabel 3.4 Tabel Kriteria Skor Tanggapan Responden

STS	TS	N	S	SS
112	224	336	448	560

Sumber: Peneliti, 2022

Berikutnya didapatkan kategori skor pada analisis deskriptif dengan cara sebagai berikut:

$$RS = \frac{112 (5-1)}{5} = 89,6$$

Tabel 3.5 Rentang Skala

Rentang Kategori/Skala Kategori	Kriteria
112– 201,6	Sangat Tidak Baik
201,7 – 291,3	Tidak Baik
291,4 – 381	Cukup Baik
381,1 – 470,7	Baik
470,8 – 560	Sangat Baik

Sumber: Peneliti, 2022

3.8.2 Uji Kualitas Data

3.8.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dinyatakan sah apabila pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner itu sendiri. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai

r_{tabel} (Sujarweni, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

Rumus 3.2 Pearson Product Moment

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2] [n \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

Sumber: (Sarwono, 2012: 37)

Keterangan:

r_{ix} = Koefisien korelasi

i = Skor item

x = Skor total dari x

n = Jumlah subjek

Adapun kriteria untuk uji validitas adalah sebagai berikut:

$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka butir pertanyaan tersebut valid

$r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka butir pertanyaan tersebut tidak valid

3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas data adalah pengukuran yang dilakukan pada orang yang sama diberikan kepada orang yang sama, tidak berjauhan maupun terlalu dekat dalam waktu, guna mengetahui seberapa konsisten hasil dari pengukuran tersebut (Sugiarto, 2017: 208). Penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dalam pengujian reliabilitas dengan rumus:

$$C\sigma = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Rumus 3.3 Cronbach's Alpha

Sumber: (Wibowo, 2012: 52)

Keterangan:

$C\sigma$ = Nilai realibilitas

K = Jumlah butir pernyataan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir

$\sum \sigma t^2$ = Varians total

Suatu data dikatakan reliabel jika memiliki kriteria:

1. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir-butir pada pernyataan dinyatakan reliabel.
2. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir-butir pada pernyataan dinyatakan tidak reliabel.

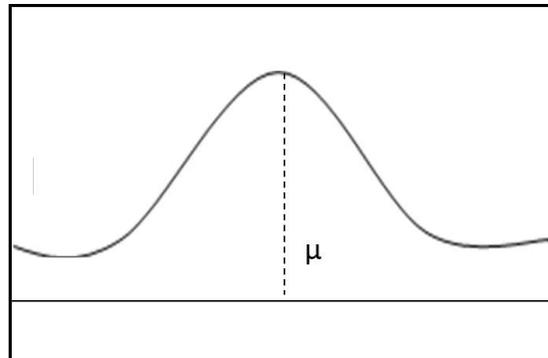
Kriteria lain yang ada pada suatu data reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* atau koefisien alpha $> 0,60$ maka item-item pernyataan dinyatakan reliabel dan apabila koefisien alpha lebih rendah dari $< 0,60$ sehingga butir pernyataan dinyatakan tidak reliabel (Sugiarto, 2017: 212).

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas menguji apakah nilai estimasi data untuk setiap variabel sama dengan yang dihasilkan oleh distribusi normal, mendekati distribusi normal, atau tidak mendekati distribusi normal sama sekali (Wibowo, 2012: 61). Model regresi yang baik harus berdistribusi normal atau mendekatinya. Residu terdistribusi

normal dan akan membentuk kurva yang jika ditampilkan akan menjadi bentuk lonceng (*bell shaped curve*), kurva tersebut ditampilkan gambar 3.1 dibawah ini:



Gambar 3.1 Bell Shaped Curve
Sumber: (Wibowo, 2012: 62)

Sebagai pendukung data untuk menunjukkan data berdistribusi normal atau tidak, peneliti juga menggunakan Uji Kolmogrov-Smirnov dan Uji Normal *P-Plot Regression Standardized*. Data dinyatakan terdistribusi normal jika titik - titik memanjang dan mengikuti arah di sekitar diagonal pada uji Normal *P-Plot Regression Standardized*. Kriteria data mengacu pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut (Sugiarto, 2017: 355):

1. Angka signifikan Uji Kolmogorov-Smirnov Sig. > 0,05 membuktikan data berdistribusi normal.
2. Angka signifikan Uji Kolmogorov-Smirnov Sig. < 0,05 membuktikan data tidak berdistribusi normal.

3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Dalam pengujian ini, variabel bebas yang menciptakan persamaan tidak boleh memiliki korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna.

Dalam pengujian ini, variabel bebas yang membentuk persamaan tidak boleh memiliki korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna. Apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih besar dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1, maka uji multikolinearitas tidak terjadi. Jika multikolinearitas muncul dalam model persamaan, berarti terdapat korelasi antara variabel bebas (Sarwono, 2012: 87).

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Terdapat permasalahan pada model uji heteroskedastisitas dimana terdapat perbedaan bentuk variabel dalam variabel. Situasi ini menghasilkan residual dan varians yang tidak sama yang diamati oleh peneliti. Jika pada pengujian ini terbentuk suatu pola seperti titik-titik yang telah ada dan terbentuk pola yang runtut, maka terjadi heteroskedastisitas. Namun sebaliknya, apabila ada pola yang jelas dan titik-titik tersebut terdistribusi di atas dan di bawah 0 pada Y, maka tidak akan terjadi heteroskedastisitas (Sarwono, 2012: 93). Pengujian ini memakai metode Gleyser dengan ketentuan apabila nilai signifikan variabel bebas $> 0,05$ maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.8.4 Uji Pengaruh

3.8.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda membantu menemukan hubungan sebab akibat dengan menetapkan Y (variabel terikat) dan menafsirkan nilai-nilai yang terkait dengan X (variabel bebas) menggunakan rumus statistik atau model matematika (Sarwono, 2012: 127).

Rumus 3.4 Regresi Linear Berganda

$$Y^1 = a + b_{X_1} + b_{2X_2} + b_{3X_3} + \dots + b_{X_n}X_n$$

Sumber: (Sarwono, 2012: 127)

Keterangan:

Y = Keputusan pembelian

A = Nilai konstanta

B = Nilai koefisien regresi

X1 = Variabel independen pertama

X2 = Variabel independen kedua

X3 = Variabel independen ketiga

Xn = Variabel independen ke-n

3.8.4.2 Analisis Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi (R²) adalah ukuran seberapa kuat variabel dependen. Koefisien determinasi (R²) memiliki nilai antara nol dan satu. Nilai R² merupakan kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat

terbatas. Jika koefisien determinasi sama dengan nol, maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika besarnya koefisien determinasi mendekati 1, maka variabel bebas berpengaruh (Sujarweni Wiratna, 2020). Berikut rumus untuk analisis koefisien determinasi:

Rumus 3.5 Koefisien Determinasi

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2(ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Sumber: (Wibowo, 2012: 136)

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

ryx_1 = Korelasi variabel x 1 dengan y

ryx_2 = Korelasi variabel x 2 dengan y

rx_1x_2 = Korelasi variabel x 1 dengan variabel x 2

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji T (Parsial)

Pengujian ini serupa dalam menguji signifikansi koefisien regresi liniearr berganda terkait dengan prnyataan pada hipotesis penelitian. Terdapat dua metode yang digunakan dalam penelitian ini, Uji F dan Uji T. Uji t statistik dibutuhkan guna menentukan seberapa besar setiap variabel independen (X_1) mempengaruhi variabel dependen (Y). Uji T dipakai dengan tujuan menghitung apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Sanusi, 2012: 123). Rumus dari uji t yakni:

Rumus 3.6 Uji T

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: (Sanusi, 2012: 123)

Keterangan:

t = Nilai t_{hitung} dibanding t_{tabel}

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Kriteria keputusan pengujian adalah:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.9.2 Uji F (Simultan)

Tujuan dari uji F atau simultan adalah untuk secara simultan menguji signifikansi semua variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah rumus untuk mencari F-test (Sanusi, 2012: 137). F_{hitung} dapat dicari dengan rumus:

Rumus 3.7 Uji F

$$F_{hitung} = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k+1)}$$

Sumber: (Sanusi, 2012: 137)

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = Jumlah variabel independen

Kriteria dari penilaian uji F adalah:

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan nilai signifikan lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.